

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MELALUI INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT DI PMB BIDAN M TAHUN 2023

Miskah Indah Syahid MP

STIKes Pelita Ilmu Depok
miskahindah02@gmail.com

Abstrak

Kanker Serviks menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskula. Diperkirakan pada 2030 insidens kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat. Salah satu deteksi dini kanker serviks adalah dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di PMB Bidan M Depok. Jenis Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan teknik pengambilan sample accidental sampling jumlah sample 42 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang datang pada penyuluhan tentang kanker serviks. Kuesioner dibagikan sebelum penyuluhan dilakukan. Dari hasil penelitian didapat bahwa wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 76,2% dan yang berperilaku melakukan pemriksaan iva sebanyak 28,3%. Sebanyak 26,70% WUS yang mempunyai pengetahuan baik melakukan pemeriksaan IVA test. Sebanyak 16,70% WUS yang mempunyai pengetahuan kurang baik melakukan pemeriksaan IVA test. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value $0,492 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Pemeriksaan IVA Test, Kanker Serviks

Abstract

Cervical cancer is the second leading cause of death in the world at 13% after cardiovascular disease. It is estimated that by 2030 cancer incidence may reach 26 million people and 17 million of them die from cancer, especially for poor and developing countries the incidence will be faster. One of the early detection of cervical cancer is the IVA (Visual Inspection of Acetic Acid) method. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and behavior of early detection of cervical cancer through visual inspection of acetic acid (VIA) at PMB Bidan M Depok. This type of research uses a cross sectional design with an accidental sampling technique with a sample size of 42 respondents. Samples in this study were women of childbearing age who came to counseling about cervical cancer. Questionnaires were distributed before counseling was conducted. From the results of the study, it was found that women of childbearing age who had good knowledge were 76.2% and whose behavior to do iva screening was 28.3%. A total of 26.70% of WUS who have good knowledge do the VIA test. A total of 16.70% of WUS who had poor knowledge did the VIA test. Based on statistical tests, the p -value is $0.492 > 0.05$, which means that there is no relationship between knowledge and behavior of Early Detection of Cervical Cancer Through Visual Inspection of Acetic Acid (VIA).

Keywords: Knowledge, Behavior, VIA Test, Cervical Cancer

PENDAHULUAN

Kanker serviks masih menjadi hal yang menakutkan bagi kaum wanita di Indonesia. Selain belum ditemukan obatnya, kanker serviks juga menjadi pembunuh nomor 1 bagi kaum wanita. Masih tingginya angka penderita kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh rendahnya kesadaran wanita untuk memeriksakan kesehatan dirinya. Padahal, dengan adanya kemajuan teknologi dan kesehatan, penyakit apapun sudah dapat diobati dan ditangani dengan cepat, dengan pendektesian dini yang dilakukan secara berkala sehingga dapat mengurangi risiko angka kematian.

World Health Organization (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa kanker serviks menempati urutan keempat kanker yang paling sering menjadi penyebab utama kematian pada wanita di seluruh dunia, terdapat 604.127 kasus kanker serviks dengan 314.831 kematian. Diperkirakan 145.700 wanita yang di diagnose kanker serviks dan 74.900 wanita yang meninggal akibat kanker servis di setiap negara (WHO, 2023).

Data dari Yayasan Kanker Indonesia (YKI, 2013), prevalensi wanita mengidap kanker serviks di Indonesia tergolong besar, diperkirakan setiap harinya ditemukan 40-45 kasus baru dengan kematian mencapai 20-25 orang. Hal ini berarti dalam 1 jam diperkirakan 1 orang wanita meninggal dunia karena kanker serviks. Jumlah wanita yang berisiko mengidap kanker serviks mencapai 48 juta jiwa. Oleh sebab itu, WHO menyebutkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan insiden kanker serviks tertinggi di dunia, dengan peluang 66% wanita meninggal dunia. Diperkirakan sepertiga dari kasus kanker serviks baru terdeteksi setelah memasuki stadium lanjut,

dimana sudah terjadi penyebaran ke organ-organ penting (Soebachman, 2011).

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks melalui inspeksi visual asam asetat di pmb bidan m depok..

Menurut Notoatmodjo (2011), tingkat pengetahuan ada enam tingkat yaitu:

- a. Tahu (know), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- b. Memahami (comprehension), diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (application), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari ada situasi atau kondisi sebenarnya.
- d. Analisis (analysis), adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (synthesis), sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (evaluation), evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.

Perilaku manusia adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri (Notoatmodjo, 2009). Secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu aksi reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan. Rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Perilaku dapat juga diartikan sebagai aktivitas manusia yang timbul karena adanya stimulasi dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku deteksi dini kanker serviks dengan inspeksi visual asam assetat adalah berupa bentuk tindakan yang dilakukan oleh responden untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA (Depkes RI, 2007).

Kanker serviks menempati angka tertinggi diantara perempuan berusia antara 40 dan 50 tahun, sehingga test harus dilakukan pada usia dimana lesi prakanker lebih mudah terdeteksi, biasanya 10–20 tahun lebih awal. Sehingga menjalani test kanker/prakanker/ pemeriksaan IVA dianjurkan bagi semua perempuan berusia 30-50 tahun (Depkes RI, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks diantaranya:

a. Umur

Umur individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Kanker leher rahim dapat terjadi pada usia mulai 18 tahun (Huclok, 2010).

b. Umur Pertama Kali Menikah

Kanker serviks merupakan penyebab kematian kedua setelah kanker payudara pada wanita di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu faktor utama pemicu terjadinya kanker serviks adalah umur pertama kali menikah. Umur pertama kali menikah <20 tahun memiliki risiko 8 kali lebih besar terkena kanker serviks dan terdapat hubungan bermakna antara umur pertama kali menikah dengan kejadian kanker serviks di RSUD Wonosari.

c. Paritas

Pada mereka yang pernah melahirkan lebih dari 3 kali dapat meningkatkan angka kejadian kanker sebanyak 3 kali lipat. Perlukaan pasca persalinan dapat menjadikan awal terjadinya kanker serviks apabila tidak segera ditangani. Bukan hanya perlukaan pasca persalinan yang menyebabkan terjadinya kanker serviks tetapi jarak persalinan yang terlalu dekat juga dapat menyebabkan terjadinya kanker serviks.

d. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Menurut Purba Evi M, dalam penelitiannya tahun 2011 bahwa ibu atau wanita usia subur 28 yang mempunyai pendidikan tinggi lebih banyak yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 65,3%.

e. Pekerjaan

Usaha seseorang untuk memperoleh materi sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penghasilan yang didapatkan akan mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi, pendidikan, dan kebutuhan lainnya (Notoatmodjo, 2009).

f. Dukungan suami

Dalam penelitian Yuliawati, 2012 mengatakan bahwa sebelum seseorang individu mencari pelayanan kesehatan yang profesional, ia biasanya mencari nasihat dari keluarga dan teman-temannya.

g. Sumber informasi

Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber informasi sehingga dapat membentuk suatu keyakinan bagi seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi atau penyuluhan dari orang-orang yang berkompeten seperti bidan, kader dan tenaga kesehatan lainnya.

Kanker serviks merupakan penyakit kanker pada perempuan yang menimbulkan kematian terbanyak akibat penyakit kanker terutama di Negara berkembang. Diperkirakan dijumpai kanker serviks baru sebanyak 500.000 orang di seluruh dunia dan sebagian besar terjadi di negara berkembang (Prawirohardjo, 2011).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kanker serviks adalah tumor ganas primer pada wanita yang menyerang organ reproduksi wanita

yaitu daerah peralihan mukosa vagina dan mukosa kanalis servikalis atau bagian yang sempit di bagian bawah antara kemaluan wanita dan Rahim yang saat ini merupakan kanker penyebab kematian wanita terbanyak di dunia maupun di Indonesia.

Meskipun sulit untuk di deteksi, namun ciri-ciri berikut bisa menjadi petunjuk terhadap perempuan apakah dirinya mengidap gejala kanker serviks atau tidak :

- a. Saat berhubungan intim selaku merasakan sakit, bahkan sering diikuti oleh adanya perdarahan.
- b. Mengalami keputihan yang tidak normal disertai dengan perdarahan dan jumlahnya berlebih.
- c. Sering merasakan sakit pada daerah pinggul.
- d. Mengalami sakit saat buang air kecil.
- e. Pada saat menstruasi, darah yang keluar dalam jumlah banyak dan berlebih.
- f. Saat perempuan mengalami stadium lanjut akan mengalami rasa sakit pada bagian paha atau salah satu paha mengalami bengkak, nafsu makan menjadi sangat berkurang, berat badan tidak stabil, susah untuk buang air kecil, mengalami perdarahan spontan (Rahmadhani, 2013).

Kanker serviks disebabkan oleh virus HPV (Human Papilloma Virus). Jenis virus HPV yang menyebabkan kanker serviks dan paling fatal akibatnya adalah virus HPV tipe 16 dan 18. Namun, selain disebabkan oleh virus HPV, sel-sel abnormal pada leher Rahim juga bisa tumbuh akibat paparan radiasi atau pencemaran bahan kimia yang terjadi dalam jangka waktu cukup lama (Sandina, 2011).

Manfaat dari IVA salah satunya dapat memenuhi kriteria tes penapisan yang baik, Penilaian ganda untuk sensitivitas dan spesifitas menunjukkan bahwa tes ini

sebanding dengan Pap smear dan HPV atau kolposkopi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan metode *Cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di PMB Bidan M dan sampel diambil secara *Accidental Sampling* sejumlah 42 responden. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating* dan Uji statistik *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur di PMB Bidan M Depok Tahun 2023

	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur	Non reproduktif <20 dan >35 tahun	36	85,7
	Reproduktif 20 - 35 tahun	6	14,3
Umur perkawinan pertama kali	Umur ≥ 20 tahun	40	95,2
	Umur <20 tahun	2	4,8
Paritas	<4 kali	41	97,6
	≥ 4 kali	1	2,4
Pendidikan	Rendah (Tingkat pendidikan SD -SMP)	17	40,5
	Tinggi (SMA - PT)	25	59,5
Pekerjaan	Bekerja	9	21,4
	Tidak bekerja	33	78,6

Berdasarkan tabel distribusi penelitian yang dilakukan dari 42 responden terdapat lebih banyak kelompok umur non reproduktif <20 dan IIII >35 tahun yaitu

36 (85,7%) responden dibandingkan kelompok umur reproduktif 20-35 sebanyak 6 (14,3%) responden. Pada karakteristik umur perkawinan pertama kali, terdapat 40 responden (95,2%) dengan umur ≥20 tahun dan kelompok umur <20 tahun sebanyak 2 responden (4,8%) responden. Pada karakteristik paritas <4 kali terdapat sebanyak 41 responden (97,6%) dan paritas ≥4 kali sebanyak 1 (2,4) responden. Pada karakteristik tingkat pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 25 responden (59,5%) dibandingkan pendidikan rendah yaitu 17 responden (40,5%). Pada karakteristik tingkat pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 33 (78,6%) dibandingkan yang bekerja yaitu sebanyak 9 responden (21,4%).

Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada deteksi dini kanker serviks, sehingga akan membentuk persepsi yang baik terhadap deteksi dini kanker serviks. Ibu yang melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar adalah WUS (Wanita Usia Subur) yang berumur >35 tahun. Pada ibu yang berusia sekitar >35 tahun memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih tinggi untuk mencegah terjadinya kanker serviks. Semakin dini WUS memeriksakan diri maka secara dini akan diketahui adanya kanker serviks (Sarwono, 2014).

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Pangesti (2012) Distribusi frekuensi 22 responden, berdasarkan paritas lebih tinggi memiliki anak 2 yaitu 20 (26.3%) WUS , dibandingkan paritas memiliki >4 yaitu 2 (2.6%) WUS. Hal ini disebabkan karena WUS telah menerapkan program KB sesuai kebijakan pemerintah dengan baik yaitu 2 anak cukup. WUS juga ikut mensukseskan program pemerintah

untuk menekan laju pertumbuhan penduduk.

Dalam hal ini berarti Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (2011), yang mengatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman. Perbedaan antara hasil penelitian dengan teori kemungkinan disebabkan karena ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak dirumah dan memiliki aktifitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur di PMB Bidan M Depok Tahun 2023

Pengetahuan	Perilaku Periksa IVA		Total	P Value		
	Tidak Periksa					
	Periksa	Periksa				
Baik	8	26.70%	22	73.30%		
Kurang			30	100%		
Baik	2	16.70%	10	83.30%		
			12	100%		

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 8 (26,70%) responden (WUS) yang memiliki pengetahuan baik yang melakukan pemeriksaan IVA test dan terdapat sebanyak 2 responden (16,70%) yang mempunyai pengetahuan kurang baik yang melakukan pemeriksaan IVA test.

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p value = 0,492 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks melalui inspeksi visual asam asetat (IVA).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum (2017) hasil bivariat dengan menggunakan uji chi square diperoleh hasil uji pengetahuan dan perilaku melakukan pemeriksaan IVA diperoleh $p value = 0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara pengetahuan WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA. Analisi yang didapatkan bahwa dari 70 responden yang melakukan IVA, 35 responden berpengetahuan baik.

Pengetahuan yang tinggi belum menjamin seseorang untuk memiliki perilaku yang baik hal ini dikarenakan selain pengetahuan ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya adalah kepercayaan, keyakinan, serta perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

- Dari hasil penelitian ini diharapkan:
- a. Pelayanan kesehatan dapat merangkul lagi pada masyarakat yang tidak ingin melakukan pemeriksaan IVA test dan melakukan program pemeriksaan
 - b. Perlunya masyarakat untuk memiliki kesadaran tentang deteksi dini kanker serviks agar ingin melakukan pemeriksaan IVA test
 - c. Perlu adanya peningkatan program pemerintah untuk deteksi dini kanker serviks di Puskesmas maupun layanan kesehatan yang belum menyediakan program deteksi dini kanker serviks

d. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka penelitian selanjutkan dapat meningkatkan lagi penelitian mulai dari teknik penelitian dan sampel yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

Aminati, D. 2013. *Cara bijak menghadapi dan mencegah kanker leher rahim (serviks)*. Yogyakarta: Brilliant books

Arikunto. 2009. Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bakhtiar, Amsal. 2012. *Filsafat Ilmu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Depkes RI. 2007. *Standar pelayanan kebidanan*. Jakarta : Deeplus

Emilia, Ova, dkk. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Hidayati, Laili. 2001. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Projo*. Akademi Kebidanan Ummi Khasanah.

Karini, Permatasari A. 2015. *Hubungan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks di rumah sakit umum daerah wonosari*. Universitas gajah mada. 21 april 2019

Mardiana, Lina. 2014. *Kanker pada wanita*. Yogyakarta : Penebar Swadaya

Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pangesti, Nova Ari. 2012. *Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) yang Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Karanganyar*. Jurusan

Keperawatan STIKes Muhammadiyah Gombong. 21 April 2019

Prawirohardjo, S. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Prayitno, Sunyoto. 2014. *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: Saufa.

Ratnawati, Anggit Eka. 2017. *Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur yang Telah Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Imogiri I Bantul*. Akademi Kebidanan Ummi Khasanah. 21 April 2019

Saldi, saparinah. 2010. *Berbeda tetapi Setara*. Jakarta : Kompas.

Septianingrum, Alin. 2017. *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Pisangan Ciputat*. 21 April 2019

Septiyuvita, indry. 2016. *Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test Di Puskesmas Jum pandang Baru Makassar*. UIN Alauddin Makassar. 11 Januari 2019

Soebachman, Agustina,. 2011. *Awas 7 Kanker Paling Mematikan*. Yogyakarta : Syura Media Utama.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfa Beta.

Wijaya, Imam. 2010. *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta : Sagung Seto